ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Siti Nur Azizah
Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
sitinurazizah@ump.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, and non-performing financing. Sample selection in this study was carried out by purposive sampling. Based on the criteria, 54 financial statements of Islamic commercial banks were sampled. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and model feasibility tests. The results of the analysis show that the capital adequacy ratio has a positive effect on profitability, while the financing to deposit ratio does not affect profitability, and then non-performing financing has a negative effect on profitability.

Keywords: Profitability, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, and non-performing financing.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio, finan\cing to deposit ratio, dan non performing financing. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Berdasarkan kriteria, didapatkan sebanyak 54 laporan keuangan bank umum syariah yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji kelayakan model. Hasil analisis menunjukan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara itu financing to deposit ratio tidak terhadap profitabilitas, dan kemudian non performing financing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, *capital adequacy ratio, financing to deposit ratio,* dan *non performing financing.*

PENDAHULUAN

Penggerak utama perkenomian sebuah negara adalah perbankan. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Perbankan diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan pada saat menjalankan kegiatan usahanya, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Bank syariah harus tumbuh lebih cepat di negara-negara mayoritas Muslim, seperti Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah didasarkan pada hukum agama Islam. Karenanya, mereka harus dapat berkembang lebih cepat di Indonesia negara-negara di mana populasinya dominan Muslim (Pangestu dan Santoso, 2021). Profitabilitas sebagai rasio yang menunjukan kemampuan kinerja suatu bank jika mengalami peningkatan maka dapat diartikan bank

mengalami peningkatan kinerja yang baik.

Dikutip dari webstite OJK yakni www.ojk.go.id perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang impresif, yang mencapai rata–rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerja perusahaan supaya tercipta perusahaan yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja perbankan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Pada laporan keuangan bank syariah terdapat berbagai macam variabel yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perbankan. Laporan keuangan tersebut menghasilkan variabel - variabel yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Kinerja sebuah bank biasanya diukur berdasarkan rasio–rasio keuangan selama periode tertentu (Sihite dan Wirman, 2021).

Tujuan peneitian ini adalah untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to DepositRatio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan selama tahun 2020 – 2023. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur laba sebuah perusahaan supaya dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah menjalankan usahanya dengan baik. Kinerja suatu bank yang paling tepat dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Sumarmi dan Sopingi, 2020). Tingkat profitabilitas yang tingi dapat menunujukan sebuah perusahaan berjalan dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perbankan. Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan ROA, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang mengukur kemampuan sebuah bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan kemungkinan resiko adanya kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah CAR. CAR adalah rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menampung aktiva yang mengandung resiko. Jika suatu bank mampu menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari akibat operasional perusahaan, maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan efisien. Profitabilitas diharapkan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sumarmi, dkk (2020), Rivandi dan Gusmariza (2021) serta Amalia dan Nugraha (2021) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Syakhrun dkk (2019) serta Aninda dan Diansyah (2019) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Karim dan Hanafia (2020) Pratiwi dan Diana (2021) serta Lutfi dan Santosa (2021) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan indikator likuiditas pada bank syariah, likuiditas sendiri merupakan kemampuan sebuah perusahaa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Non Performing Financing (NPF) atau lebih dikenal sebagai Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukan besar kecilnya resiko kredit yang dialami sebuah bank. Resiko kredit adalah kemungkinan tidak dilunasinya atau gagal bayar atas pembiayaan yang dibayar nasabah (Pratiwi dan Diana, 2021). Semakin tinggi angka FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Semakin besar jumlah dana yang dikeluarkan oleh pihak bank kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumkah dana yang menganggur akan berkurang dan pendapatan bank meningkat. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas meningkat (Karim dan Hanafia, 2020). Pada penelitian Syakhrun dkk (2019), Sitompul dan Nasution (2019) serta Amalia dan Nugraha (2021) menyatakan bahwa Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Sihite dan Wirman (2021), Rivandi dan Gusmariza (2021) serta Chairunesia (2020) menyatakan bahwa Financing To Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah NPF. NPF lebih dikenal sebagai NPL pada bank konvensional namun pada perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun pembiayaan (financing). Jika nilai NPF mengalami penurunan maka kinerja perbankan syariah akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pihak ketiga tidak mengalami kesulitan dalam membayar atau mengembalikan uang pinjaman mereka sehingga tepat pada saat jatuh tempo telah dibayarkan. Namun sebaliknya, jika nilai NPF mengalami kenaikan maka kinerja perbankan syariah akan mengalami penurunan. Aninda dan Diansyah (2019), Sitompul dan Nasution (2019) serta Suprianto dkk (2020) menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Munir (2018), Yusuf (2017) serta Amalia dan Nugraha (2021) menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian Risalah dkk (2018), Karim dan Hanafia (2020) serta Raharjo dkk (2020) menyatakan bahwa Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari NPF yang sangat spesifik pada bank syariah sebagai variabel dependen dan sampel penelitian yang lebih terbaru. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020–2023.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Teori Stakeholder pertama kali digagas Freeman (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya melakukan kegiatan operasional perusahaan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat bagi para pihak–pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder). Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menjalakan perusahaan dengan baik dengan adanya motivasi dari stakeholder (Rahayu dkk 2020). Penelitian ini menggunakan

ROA sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perbankan, serta CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel independen. CAR merupakan rasio permodalan dimana investor (stakeholder) memiliki peran penting terkait modal.

Signaling Theory

Teori sinyal digagas oleh Spence (1973) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajeman memandang prospek perusahaan. Teori sinyal memberikan gambaran umum tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan, contohnya bagi investor untuk berinvestasi. teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajeman memandang prospek perusahaan. Tingkat kesehatan perbankan setiap periode merupakan sinyal kepada pemangku kepentingan. Berita baik tentang bank dapat dijadikan sebagai pengingat oleh manajer untuk menjaga kinerjanya tetap baik. Jika manajer percaya perusahaan memiliki prospek yang bagus maka manajer menginformasikan kepada para investor karena akan meningkatkan jumlah saham. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kabar buruk tentang bank maka dapat menjadi acuan bagi manajer untuk melakukan peningkatan pada kinerjanya supaya bank dapat mencapai prospek yang baik.

Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) pertama kali digagas oleh (Triyuwono, 2001) merupakan teori yang mencakup nilai-nilai syariah (keadilan, rahmatan lil alamin, dan maslahah) bagi seseorang yang dianggap sebagai pemegang kepentingan dan penanggung jawab perusahaan. Pada prinsipnya shari'ah enterprise theory memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada ummat manusia dan lingkungan alam. Dalam pandangan shari'ah enterprise theory, stakeholders sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mengolah sumberdaya dan lingkungan alam. Dalam pandangan shari'ah enterprise theory, stakeholders sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mrngolah sumber daya mendistribusikannya pada seluruh makhluk di buka bumi ini secara adil (Triyuwono, 2001).Teori syariah yang berbicara mengenai efisiensi dan efektivitas pada pertanggung jawaban.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Rasio CAR merupakan rasio yang yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aktiva yang berpotensi memiliki resiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Munir, 2018). Angka CAR yang tinggi dapat melidungi deposan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, yang kemudian dapat meningkatkan ROA. Sesuai dengan teori stakeholder bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan usahanya untuk kepentingan perusahaan melainkan juga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pengelolaan aktiva yang baik akan meningkatkan keuntungan bagi suatu bank dengan harus memperhatikan pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Peningkatan kecukupan modal oleh bank umum syariah akan membuat

bank semakin leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi pembiayaan dengan lebih aman kedalam kegiatan investasi yang menguntungkan sehingga bank umum syariah dapat mencukupi kebutuhan modal minimum bagi para pihak ketiga. Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR suapaya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% karena modal yang cukup akan membuat bank melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitas (Sitompul dan Nasution, 2019). Teori ini dikuatkan oleh hasil penelitian Sitompul dan Nasution (2019), Chairunesia (2020), Sumarmi dkk (2020) dan Amalia dan Nugraha (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini adalah :

H_1: Capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

FDR merupakan salah satu ukuran besarnya dana pihak ke tiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Sebaliknya jika rasio FDR rendah menunjukan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka aka meningkat pula laba bank dengan asusmsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan secara efektif. Dengan meningkatnya laba pada bank tersebut maka meningkat pula ROA, karena ROA terbentuk dari salah satu komponen berupa laba. Hal ini didukung oleh penelitian Mokoagow dan Fuady (2015), Syakhrun dkk (2019), Sitompul dan Nasution (2019), dan Amalia dan Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini adalah :

H_2: Financing to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

NPF merupakan rasio yang menunjukan bagaimana tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ketika manajemen bank belum memenuhi target waktu pelaksanaan sesuai yang diinginkan oleh bank tersebut. Sesuai dengan SET bank yang amanah adalah bank yang mampu memenuhi tanggung jawab dan menjaga kepentingan bagi para stakeholder, bank umum syariah diharapkan dapat menurunkan pembiayaan bermasalah dengan cara memperbaiki proses internalnya agar dapat melakukan penyaluran dana dengan efektif. Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas kredit suatu bank akan semakin buruk karena jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar. Apabila jumlah pembiayaan bermasalah besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Syakhrun dkk (2019), Sitompul dan Nasution (2019), dan Suprianto dkk (2020) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan

uraian di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini adalah :

H_3: Non performing financing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka model kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Rarangka Penelitian

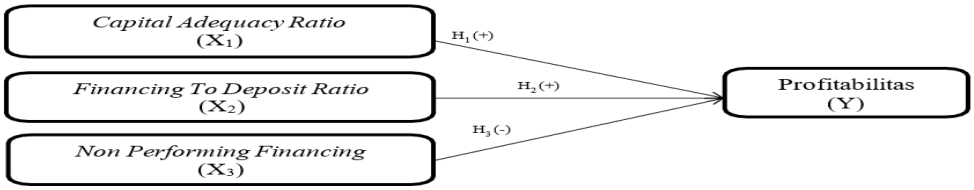

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2020-2023 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan informasi tambahan dari website masing-masing perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2023 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu CAR, FDR dan NPF.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
Y = Return On Asset (ROA).	$\frac{\text{Laba (rugi) bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Suprianto dkk (2020)
X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Sihite dan Wirman (2021)
X2 = Financing To Deposit Ratio (FDR)	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\ \%$	Sihite dan Wirman (2021)
X3 = Non Performing Financing (NPF)	$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\ \%$	Suprianto dkk (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- smirnov pada tabel 2 nilai

Asymp, sig (2- tailed) sebesar 0,092 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan coefficients pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig masing- masing variabel >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau data dalam penelitian ini adalah data homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode run test. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,770 atau lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	*Asymp. Sig. (2-tailed) :* 0.092[c]	Lolos
Multikolinearitas	TOLERANCE CAR: 0.740; FDR : 0.776; NPF : 0.941. VIF CAR : 1,351; VIF FDR: 1,288; VIF NPF: 1,063	Lolos
Heteroskedasstisitas	Sig CAR : 0.146; FDR 0.284; NPF 0.478.	Lolos
Autokorelasi	*Asymp. Sig. (2-tailed) :* 0.770	Lolos

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur keakuratan arah hubungan antara variabel CAR, FDR, dan NPF terhadap variabel terikat profitabilitas. Hasil uji regresi linear berganda disajikan sebagai berikut :

$$P = 0,012 + 0,017CAR - 0,006FDR - 0,177NPF + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (profitabilitas), melalui Adjusted R2. Dari koefisien determenasi (Adjusted R2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya variasi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya pada tabel *3.* Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai (Adjusted R2) = 0,744 atau sama dengan 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dipengaruhi oleh CAR, FDR, dan NPF sebesar 74,4% sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0.872[a]	0.761	0.744	0.00515

a. *Predictors: (Constant),* NPF_X3, FDR_X2, CAR_X1
b. *Dependent Variable*: P_Y

Sumber : Data diolah

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara individu terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji t disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	*Beta*	*T*	*Sig.*
1	*(Constant)*	0.026	0.003		3.766	0.000
	CAR_X1	0.017	0.002	0.785	9.056	0.000
	FDR_X2	-0.006	0.003	-0.151	-1.791	0.080
	NPF_X3	-0.177	0.036	-0.374	-4.869	0.000

a. *Dependent Variable*: P_Y

Sumber : Data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel CAR memperoleh nilai signifikasi CAR α yaitu 0,000< 0,05, koefisien regresi sebesar 0,017 dengan arah positif dan nilai thitung 9,056 < ttabel 1,67. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah diterima.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Artinya, kenaikan CAR dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas begitu juga sebaliknya nilai CAR yang turun akan menyebabkan nilai profitabilitas juga menurun pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan landasan teori yaitu teori stakeholders (Freeman 1984) dimana investor (stakeholders) memiliki peran penting terkait modal, ketika modal bank bertambah diharapkan dapat meningkatkan pembiayaan sehingga dapat mengasilkan profit yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh tabel analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel CAR yaitu sebesar 0,29 dengan nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maximum sebesar 3,29. Bank Net Syariah Indonesia pada tahun 2020 memiliki nilai CAR yang tinggi yaitu 3,29 dengan profitabilitas sebesar 0,06 berada diatas rata-rata variabel profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi akan cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Ketika modal

yang digunakan bank bertambah, dan dengan bertambahnya modal maka akan meningkatkan penjualan, sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan meningkat dengan demikian nilai profitabilitas juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yusuf (2017), Munir (2018) serta Chaerunesia (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel FDR memperoleh nilai signifikasi FDR α yaitu 0,080 > 0,05 . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian hipotesis 2 mendapatkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Artinya, kenaikan FDR tidak dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas begitu juga sebaliknya nilai FDR yang turun tidak akan menyebabkan nilai profitabilitas juga menurun pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan landasan teori yaitu pada teori stakeholder (Freeman, 1984) dimana dana pihak ketiga atau stakeholder seharusnya dapat disalurkan oleh bank dengan tujuan simpanan dana pihak ketiga yang berada di bank mampu disalurkan dan mampu menghasilkan keuntungan. Namun, bank umum syariah kurang optimal dalam mengelola dana yang diberikan kepada debitur dalam penarikan sehingga menurunkan profit, namun sumber pendapatan bank tidak hanya berasal dari pendapatan selisih margin antara debitur dan kreditur. Dalam hal ini bank juga mendapatkan banyak keuntungan dari sisi lain, antara lain kegiatan investasi, valuta asing, komisi dan biaya transaki, dan operasi trust (Sudarsono, dkk 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh data analisis deskriptif pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel FDR yaitu sebesar 0,82 dengan nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum yaitu sebesar 2,03. Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai FDR yang rendah yaitu sebesar 0,70 dengan profitabilitas sebesar 0,01 berada diatas rata-rata variabel proftabilitas. Sedangkan pada Bank NTB 2017 memiliki nilai FDR yang tinggi yaitu 1,04 dengan profitabilitas sebesar 0,02 berada diatas rata-rata variabel profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bank yang memiliki nilai FDR rendah memiliki nilai profitabilitas yang tinggi,dan nilai NPF yang tinggi juga memiliki nilai profitabilitas tinggi. Sehingga, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunesia (2020) serta Lutfi dan Santosa (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap proftabilitas pada bank umum syariah.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga NPF (Non Performing Financing) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel NPF memperoleh nilai signifikasi α yaitu 0,000<0,05 koefisien regresi

sebesar 0,177 dengan arah negatif dan nilai thitung (-4,869) < ttabel 1,67. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah diterima.

Hasil penelitian hipotesis 3 mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Artinya, ketika nilai NPF naik maka akan menyebabkan profitabilitas turun, sebaliknya ketika nilai NPF turun makan akan menyebabkan profitabilitas naik. NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah. Ketika pembiayaan yang diberikan bank mengalami masalah, maka arus kas menjadi tidak seimbang sehingga bank mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan shariah enterprise theory (Triyuwono, 2001) bank yang amanah adalah bank yang mampu memenuhi tanggung jawab dan kepentingan para stakeholder.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalahh untuk menguji pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan berupa data outlier sebanyak 13% dan belum dapatmengkonfirmasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel NPF sebesar 0,03 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,30. Bank Aceh Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai NPF yang rendah yaitu sebesar 0,02 dengan profitabilitas sebesar 0,01 berada diatas rata-rata variabel profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPF yang tinggi dapat mengakibatkan tingkat kredit bank juga tinggi yang berarti bank kurang mampu menjaga amanah nasabah sehingga kinerja bank tidak efektif dan efesien. Hal ini akan berdampak negatif bagi profitabilitas melalui peningkatan CAR sehingga nilai profitabilitas justru menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aninda dan Diansyah (2019), Sitompul dan Nasution (2019) serta Suprianto dkk (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap proftabilitas pada bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. dan Nugraha, N. M. 2021. The Impact of FinancialRatio Indicators on Banking Profitability In Indonesia. Turkish Journal of Computer and Matematics Education, Vol. 12 (8), 580 – 588.

Azizah, S. N., Demantara, S. P., Suroso, J., & Handoko, F. (2020). Effect Of Financing For Islamic Banking On The Profitability In Indonesia. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(2).

Azizah, S. N., & Mukaromah, S. (2020). The Effect of murabaha financing, profit sharing financing, intellectual

capital, and non performing financing (NPF) on financial performance. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 150-160.

Azizah, Siti Nur, Nur Isna Isnayati dan Ira Hapsari. 2018. Internal Factors Affecting The Financing Distribution In Sharia Banks On 2012 – 2017. The 1st International Conference on Business, Accounting and Economics Volume 1 Juli 2018, Hal : 202 – 205.

Brigham, E. F., dan Joel F. H. 2014. Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Kedelapan.

Jakarta: Erlangga.

Budiyono, B. and Santoso, S.B., 2019. The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. Jurnal Manajemen Bisnis, 10(2), pp.177-191.

Chairunesia, W. 2020. Analysis of the Bank's Health Level and Its Effects on the Profitability of Sharia General Banks Listed in Indonesia's Financial Services Authority Period 2015 – 2018. Asian Jornal of Economics, Business and Accounting, Vol. 17 (3), 38 – 53.

Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder theory. Journal of Management Studies, Vol.39(1), 1-21.

Ghozali, I. H. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.

Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, N. Bambang, S. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis untuk. Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7(2).

Isnaeni, W.A., Santoso, S.B., Rachmawati, E. and Santoso, S.E.B., 2021. PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Review of Applied Accounting Research (RAAR), 1(1), pp.17- 28.

Karim, A. dan Hanafia, F. 2020. Analisis CAR, BOPO, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2 (1), 36 – 41.

Lidyah, dkk. 2019. Pengujian Financing To Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. I-Finance, Vol. 5 (2), 181-200.

Mokoagow, S.W. dan Fuady, M. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia. Jurnal EBBANK, Vol 6 (1), 33.

Munir, M. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Journal of Islamics Economics Finance and Banking, Vol 1 (1&2), 89 – 98.

Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 9(1).

Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(1), 1-15.

Pangestu, R.D. and Santoso, S.B., 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. Review of Applied Accounting Research (RAAR), 1(2), pp.27-38.

Pratiwi, A. dan Diana, N. (2021). Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol.6, 55 – 72.

Phuanerys, E.C. dan Yanuar. 2019. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4 (3), 06 – 11.

Putri, A. E. S., Wahyuni, S., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(1).

Rahayu, D.W. Kurniati, T. dan Wahyuni, S. 2020. Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 19 (2), 85 – 98.

Risalah, S. Anshori, M. Y. dan Primasari, N. S. 2018. The Impact Of CAR, BBOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia. The 1st International Conference on Technopreneurship and Education 2018.

Sayekti, L.M. and Santoso, S.B., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 1(1).

Sihite, A.H.R dan Wirman. 2021. Pengaruh Capital Adequacy

Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol 4 (2).

Sitompul, S. dan Nasution, S, K. 2019. The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute Journal, Vol, 2 (3), 234 – 238.

Spence, A. M. (1973). Time and communication in economic and social interaction.

The Quartely Journal of Economics, 87(4), 651-660.

Sudarsono, H., Rubha, S.M., dan Rudatin, A. 2018.Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah. In Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics. Vol.2, 147-152.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Hal. 99-102.

Sujarweni, V Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarmi, Sopingi, I. dan Sudarwanto, T. 2020. Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas. Journal of Islamics Economics Studies, Vol. 2 (3), 126 – 133.

Suliyanto. (2011). Ekometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Edisi 1.

Yogyakarta: ANDI.

Suprianto, E. Setiawan, H. dan Rusdi, D. 2020. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Wahana Riset Akuntansi, Vol.8 (2), 140 – 146.

Syakhrun, M. Amin, A. dan Anwar. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Bongaya Journal of Research in Management, Vol.2 (1), 01 – 10.

Triyuwono, I. 2001. Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syariah. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 5 (2), 131-145.

Wahyuni, S., Pujiharto, P., Pratama, B. C., & Azizah, S. N. (2023). Analysis of the rate of growth of intellectual capital ability in predicting present and future profitability of Sharia commercial banks in Indonesia. Asian Journal of Accounting Research, 8(2), 194-206.

Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13 (2), 141- 151.

www.ojk.go.id